

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN TUBERCULOSIS (TB) DI UPT PUSKESMAS SABBANG

*Relationships On Knowledge, Attitude, And Behavior To Prevention Of Tuberculosis (Tb)
Transmission At Upt Uskesmas Sabbang In 2020*

Tonsisius Jehaman

Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo*

*E-mail: tonsijehaman@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberkulosis*. Penyakit ini umumnya menyerang pada paru, tetapi juga dapat menyerang bagian tubuh yang lain seperti kelenjar, selaput otak, kulit, tulang, dan persendian. Penyakit ini dapat ditularkan melalui *droplet* dari tenggorokan dan paru-paru orang dengan penyakit pernapasan aktif. Penelitian ini dilaksanakan di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap pencegahan penularan *tuberkulosis*. Jenis penelitian yang digunakan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan metode pengambilan sampel *accidental/convenient sample*, jumlah responden sebanyak 33 sampel. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan penularan tuberculosis terhadap pasien di UPT Puskesmas Sabbang dengan nilai $p = (0,003) < 0,05$, ada hubungan sikap dengan pencegahan penularan tuberculosis terhadap pasien dengan nilai $p = (0,001) < 0,05$, ada hubungan perilaku dengan pencegahan penularan tuberculosis terhadap pasien dengan nilai $p = (0,003) < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan penularan tuberculosis di UPT Puskesmas Sabbang. Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya intervensi yang diberikan oleh pelayanan kesehatan kepada masyarakat berupa ilmu pengetahuan khususnya tentang penyakit *tuberkulosis*.

Kata kunci: *Tuberculosis, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan Penularan Tuberculosis.*

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. This disease generally attacks the lungs, but can also affect other parts of the body, such as the glands, lining of the brain, skin, bones and joints. This disease can be transmitted by droplets from the throat and lungs of people with active respiratory disease. This research was conducted at the Upt Puskesmas Sabbang in 2020. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes and behavior of patients to the prevention of tuberculosis transmission. This type of research is cross-sectional. The sample in this study were respondents who fit the criteria of inclusion using accidental / convenient sampling method, the number of respondents was 33 samples. The results showed that there is a relationship between knowledge and prevention of transmission of tuberculosis to patients at the UPT Puskesmas Sabbang with a value of $p = (0.003) < 0.05$, there is a relationship between attitude and prevention of transmission of tuberculosis to patients with a value of $p = (0.001) < 0.05$, there is a relationship between behavior and prevention of transmission of tuberculosis to patients with p value = $(0.003) < 0.05$. This study shows a relationship between knowledge, attitudes and behavior towards the prevention of tuberculosis transmission at the UPT Puskesmas Sabbang. From the results of this study, it is hoped that there will be interventions provided by health services to the community in the form of knowledge, especially about tuberculosis

Keywords: *Tuberculosis, Knowledge Level, Attitude, Behavior, Tuberculosis Transmission Prevention*

© 2021 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

p-ISSN 2356-198X

e-ISSN 2747-2655

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberkulosis*. Penyakit ini umumnya menyerang pada paru, tetapi juga dapat menyerang bagian tubuh yang lain seperti kelenjar, selaput otak, kulit, tulang, dan persendian. Penyakit TB merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena penularannya mudah dan cepat, juga membutuhkan waktu yang lama dalam pengobatannya. Lamanya pengobatan bisa mengakibatkan penderita putus obat atau malas untuk meminum obat TB, sehingga menyebabkan sulitnya penanganan penyakit TB (PPTI, 2010).

Penyakit ini dapat ditularkan melalui *droplet* dari tenggorokan dan paru-paru orang dengan penyakit pernapasan aktif (WHO, 2016). Penyakit ini bila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI, 2015).

Tuberculosis adalah salah satu dari sepuluh penyakit yang menyebabkan angka kematian terbesar di dunia. Indonesia dan China merupakan negara dengan penderita *Tuberkolosis* terbesar di dunia (WHO,2016).

Pada tahun 2017 jumlah semua kasus *tuberkulosis* yang ditemukan sebesar 330.729 dan meningkat menjadi 351.893 pada tahun 2018. Di Sulawesi selatan penderita penyakit *tuberkulosis* (TB) masih tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi, pada 2018, penderita penyakit menular ini mencapai 8.939 kasus.

Data dari Kabupaten Luwu khususnya dari UPT Puskesmas Sabbang pasien *Tuberculosi* (TB) yang diperoleh pada tahun 2017 sebanyak 52 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 36 kasus dan tahun 2019 sebanyak 42 kasus.

Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sangat menentukan Dalam pencegahan *tuberculosi* .

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai

berikut Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap pencegahan penularan *tuberculosi* (TB) di UPT Puskesmas Sabbang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap pencegahan penularan *tuberculosi* (TB) yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobakterium Tuberculosis* di UPT Puskesmas Sabbang.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi petugas pelayanan dinas kesehatan untuk dapat memberikan program penyuluhan yang tepat pada masyarakat dan penderita TB paru.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada saat bertemu dengan penderita. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variable dependen) dihubungkan dengan penyebab (variable independen). (Nursalam,2015).

Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variable Independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku sedangkan variabel dependen yaitu pencegahan penularan TB.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dirawat di Upt Puskesmas Sabbang dengan jumlah populasi 50.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental/ Convenient sample* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan catatan orang tersebut sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan peneliti.

- a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah
 - 1) Semua pasien TB paru yang dirawat di UPT Puskesmas Sabbang
 - 2) Usia pasien TB paru (25-65 tahun)
- b. Kriteria ekslusi dalam penelitian ini adalah
 - 1) Pasien TB paru putus obat
 - 2) Pasien TB paru dengan penyerta HIV/diabetes mellitus

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu dengan jumlah 33.

Penelitian dilaksanakan di Upt Puskesmas Sabbang Kec.Sabbang, Kab.Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2020.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner, dimana terdapat 10 pertanyaan tentang pengetahuan pasien TB yang berbentuk multiple choice dan untuk pengukurannya dapat dilakukan dengan memberi skor 1 pada jawaban yang benar dan skor 0 pada jawaban yang salah, dan juga terdapat masing-masing 10 pertanyaan tetang bagaimana sikap dan perilaku pasien dalam mencegah penularan TB yang berbentuk skala likert, yaitu dengan memilih jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) dan selalu (4), sering (3), jarang-jarang (2), tidak pernah (1).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dilakukan pada data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data atau kesimpulan fakta yang dikumpulkan secara langsung. Penelitian mengambil data primer dengan melalui metode survey.
- b. Data sekunder pada penelitian ini adalah data rekam medik yang diperoleh dari Upt Puskesmas Sabbang.

Setalah data dikumpul peneliti melakukan prosedur pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Editing

Setelah data dikumpul maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan dan keseragaman data.

2. Coding

Yaitu memberi kode atau angka tertentu pada koesioner untuk mempermudah tabulasi dan analisa data.

3. Processing

Yaitu memasukkan data dari koesioner kedalam program komputer dengan menggunakan *system komputerisasi* pengolahan data.

4. Cleaning

Yaitu memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk mengetahui adanya kesalahan atau tidak. Selanjutnya melakukan analisa data secara deskriptif.

Setalah dilakukan *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning* maka selanjutnya dilakukan analisa dengan beberapa cara :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk memperlihatkan atau menjelaskan distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *system komputerisasi SPSS* diolah dengan menggunakan analisis *chi square* dan korelasi spearman.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1. Karateristik responden

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	19	57,6%
Perempuan	14	42,4%
Total	33	100.%

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa dari 33 responden ada 19 orang (57,6%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 14 orang (42,4%) yang berjenis kelamin perempuan

b. Distribusi frekuensi menurut umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Menurut Umur Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020.

Umur	Frekuensi	Persen
25 - 35 Tahun	13	39,4%
36-45 Tahun	9	27,3%
46-55 Tahun	10	30,3%
56-65 Tahun	1	3,3%
Total	33	100.%

Sumber : Data Primer, 2020

Distribusi umur dari table 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah yang berumur 25-35 tahun (39,4%), sedangkan yang paling rendah adalah umur 56-65 tahun (3,0%)

c. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	6	18,%
SMP	9	27,2%
SMA	13	39,4%
PT	5	15,2%
Total	33	100.%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden

terbanyak adalah yang berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (39,4%).

Analisa univariat

- 1) Distribusi frekuensi pencegahan Tuberculosis

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pencegahan penularan tuberculosis Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Pencegahan Penularan TB	Frekuensi	Persen
Dilakukan	21	63,6%
Tidak dilakukan	12	36,4%
Total	33	100.%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan table 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat 33 responden, dimana terdapat 21 orang (63,6%) yang melakukan pencegah penularan TB dan terdapat 12 orang (36,4%) yang tidak melakukan pencegahan penularan TB.

- 2) Distribusi frekuensi pengetahuan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Di UPT Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	19	63,6%
Kurang	14	42,4%
Total	33	100.%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan table 5 diatas terdapat 19 responden (63,6%) yang pengetahuannya baik dan 14 responden (42,4%) yang pengetahuannya kurang.

- 3) Distribusi frekuensi Sikap

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Sikap	Frequency	Percent
Positif	15	45,5%
Negatif	18	54,5%
Total	33	100.%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan table 6 diatas terdapat 15 responden (45,5%) yang sikapnya positif dan 18 responden (54,5%) responden yang sikapnya negatif

4) Distribusi frekuensi Perilaku

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Perilaku	Frekuensi	Persen
Baik	14	42,4%
Kurang	19	57,6%
Total	33	100.%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan table 7 diatas terdapat 14 responden (42,4) yang berperilaku baik dan 19 responden (57,6%) yang berperilaku kurang.

Analisa bivariat

Untuk menilai hubungan variabel independen yaitu pengetahuan, Sikap, dan perilaku dengan variabel dependen yaitu pencegahan penularan TB. Maka digunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan α 0,05 atau interval kepercayaan $p<0,05$. Maka ketentuan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku dengan variable dependen yaitu pencegahan penularan Tuberculosis, dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna bila nilai $p<0,05$.

1. Hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penularan TB

Tabel 8 Analisis hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penularan TB di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Pengetahuan	Pencegahan penularan TB						χ^2	
	Baik dalam mencegah		Kurang dalam mencegah		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	16	48,5%	3	9,1%	19	57,6%	0,06	
Kurang	5	15,2%	9	27,3%	14	42,4%		
Total	21	63,6%	12	36,4%	33	100,0%		

Sumber : Data Primer, 2020

Pada table 8 dari 33 subjek yang diteliti di UPT puskesmas sabbang menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (57,6%) yang pengetahuannya baik, dimana yang baik dalam mencegah penularan TB sebanyak 16 orang (48,5%) dan 3 orang (9,1%) yang kurang dalam mencegah penularan TB. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (42,4%), dimana yang termasuk baik dalam mencegah penularan TB 5 orang (15,2%) dan terdapat 9 orang (27,3%) yang kurang dalam mencegah penularan TB.

Hasil analisa secara *chi-square test* di dapatkan nilai *fisher's exact test* $p = 0,003$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan penularan tuberculosis terhadap pasien di UPT Puskesmas Sabbang.

2. Hubungan sikap terhadap pencegahan penularan TB

Tabel 9 Analisis hubungan sikap terhadap pencegahan penularan TB di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Sikap	Pencegahan penularan TB						χ^2
	Baik dalam mencegah	Kurang dalam mencegah	Jumlah	(p)	F	%	
Positif	14	42,4%	1	3,0%	15	45,5%	
Negatif	7	21,2%	11	33,3%	18	54,5%	
Total	21	63,6%	12	36,4%	33	100,0%	

Sumber : Data Primer, 2020

Pada table 9 dari 33 subjek yang diteliti di UPT puskesmas sabbang menunjukkan bahwa terdapat 15 responden (45,5%) yang sikapnya positif, dimana terdapat 14 orang (42,4%) yang baik dalam mencegah penularan TB dan terdapat 1 orang (3,0%) yang kurang

dalam mencegah penularan TB. Terdapat 18 orang (54,5%) yang sikapnya negatif dimana terdapat 7 orang (21,2%) yang baik dalam mencegah penularan TB dan 11 orang (33,3%) yang kurang dalam mencegah penularan TB.

Hasil analisa secara *chi-square test* di dapatkan nilai *fisher's exact test* $p = 0,001$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan sikap dengan pencegahan penularan tuberculosis terhadap pasien di UPT puskesmas sabbang.

3. Hubungan perilaku terhadap pencegahan penularan TB

Tabel 10 Analisi hubungan perilaku terhadap pencegahan penularan TB di Upt Puskesmas Sabbang tahun 2020

perilaku	Pencegahan penularan TB						χ^2	
	Baik dalam mencegah		Kurang dalam mencegah		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	13	39,4%	1	3,0%	14	42,4%		
Kurang	8	24,2%	11	33,3%	19	57,6%		
Total	21	63,6%	12	36,4%	33	100,0%		

Sumber : Data Primer, 2020

Pada table 10 dari 33 subjek yang diteliti di UPT puskesmas sabbang menunjukkan bahwa terdapat 14 responden (42,4%) yang berperilaku baik dimana terdapat 13 orang (39,4%) yang baik dalam mencegah penularan TB dan terdapat 1 orang (3,0%) yang kurang dalam mencegah penularan TB. Responden yang perilakunya kurang sebanyak 19 orang (57,6%) dimana terdapat 8 orang (24,2%) yang baik dalam mencegah penularan TB dan 11 orang (33,3%) yang kurang dalam mencegah penularan TB.

Hasil analisa secara *chi-square test* di dapatkan nilai *fisher's exact test* $p=0,003$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian maka ada hubungan perilaku dengan pencegahan penularan

tuberculosis terhadap pasien di UPT puskesmas sabbang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelohan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penularan TB di Upt Puskesmas Sabbang maka hasil analisa secara *chi-square test* didapatkan nilai *fisher's exact test* $p = 0,06$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penularan Tuberculosis di UPT puskesmas sabbang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian simak bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang rendah mempunyai risiko tertular tuberculosis sebesar 2,5 kali lebih banyak dari pada orang yang berpengetahuan tinggi, untuk sikap yang kurang 3,1 kali lebih besar berpeluang tertular dari orang yang memiliki sikap yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh suhardi sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penyakit tuberculosis paru di wilayah puskesmas pringsurat kab. Temanggung, dengan nilai $p=0,032$. Dari hasil penelitian wahyuni juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberculosis paru dengan nilai $p=0,000$.

Berdasarkan hasil pengelohan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan sikap terhadap pencegahan penularan TB di Upt Puskesmas Sabbang maka hasil analisa secara *chi-square test* didapatkan nilai *fisher's exact test* $p = 0,001$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan sikap dengan pencegahan penularan tuberculosis terhadap pasien di UPT puskesmas sabbang.

Media dalam penelitian terdahulu didapatkan pengetahuan masyarakat mengenai gejala penyakit tuberculosis relative cukup baik akan tetapi sikap masyarakat masih kurang

peduli terhadap akibat yang dapat ditimbulkan oleh penyakit tuberculosis sehingga membuat perilaku dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan dahak sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit tuberculosis masih kurang dengan alasan mereka malu dan takut di vonis menderita tuberculosis. Hasil penelitian ini berhubungan dengan penelitian Djannah di dapatkan bahwa sebagian besar memiliki sikap yang baik. Sikap positif dalam penelitian ini yaitu responden mendukung upaya pencegahan penularan tuberculosis dengan cara memakai masker dan menutup mulut saat batuk dan bersin. Sikap negative dalam penelitian ini yaitu adanya responden yang kurang mendukung dengan upaya pencegahan penyakit tuberculosis. hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang penyakit tuberculosis.

Berdasarkan hasil pengelahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan perilaku terhadap pencegahan penularan TB di Upt Puskesmas Sabbang maka hasil analisis secara chi-square test didapatkan nilai *fisher's exact test* $p= 0,003$ karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian maka ada hubungan perilaku dengan pencegahan penularan tuberculosis terhadap pasien di UPT puskesmas sabbang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Walandari (2015) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi tindakan pencegahan penularan tuberculosis yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan penularan tuberculosis yang dilakukan di UPT puskesmas sabbang dari tanggal 18 juni- 28 juni tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan penularan tuberculosis di UPT puskesmas sabbang. Dalam hal ini pengetahuan

responden sangat berperan penting terhadap sikap dan perilaku dari responden tersebut oleh karena itu diharapkan adanya intervensi yang diberikan oleh pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya tentang penyakit tuberculosis. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap pencegahan penularan *tuberculosis*.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dengan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pasien dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap pencegahan penularan *tuberculosis*. Bagi Puskesmas diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penularan *tuberculosis*. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable-variabel lain misalnya jenis kelamin, kondisi lingkungan serta peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalvin, L. A. and smith, W. M. (2017) '*intraocular manifestation of mycobacterium tuberculosis* : A review of the literature, journal of clinical tuberculosis and other mycobacterium diseases, Elsevier Ltd,7,pp. 13-21, doi: 10.1016/J.JCTUBE.2017.01.003
- Kemenkes RI. 2011. *Strategi Nasional Pengendalian Tuberkulosis (TB)* di Indonesia 2010-2014.
- Kemenkes RI (2011) *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis, Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis*. Edited By. A. Surya, C. Basri, And S. Kamso. Jakarta. Available At: <http://www.dokternida.rekansejawat.com/dokumen/DEPKES-pedoman-Nasional-Penanggulangan-TBC-2011-Dokternida.com.pdf>.
- Kemenkes RI (2014) *Buku Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis*. Edited By T. Novita D. And V. Siagian. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. Available

- at:[http://www.tbindonesia.or.id/opendir/
Buku/bpn_p-tb_2014.pdf](http://www.tbindonesia.or.id/opendir/Buku/bpn_p-tb_2014.pdf)
- Kementrian kesehatan republic Indonesia (2014). *Pedoman pengendalian tuberculosis.* Jakarta : kementrian kesehatan republic Indonesia
- Kementrian RI (2017) *Profil Kesehatan Indonesia.* Edited By R. Kurniawan et al. Jakarta : Kemntrian Kesehatan RI.Doi: 10.1111/Evo.12990
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* 4th Edn. Edited By. P. Puji Lestari. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam et al. (2016) *Pedoman Penyusunan Proposal & Skripsi,* Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Nugroho, F. A Dan Astuti, E. P. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Pada Keluarga.* *Jurnal Stikes RS. Baptis Vol.3,* No. 1. Juni 2010 : 19-28.
- Notoatmodjo, S. 2010 *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo,S.2010. *Ilmu perilaku kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Saryono (2008) *metodologi penelitian kesehatan.* Yogyakarta: Mitra cendekia Press.
- WHO. 2011. *Global tuberculosis control : A short update to the 2010 report.* <http://www.who.int/dinkes:25.Januari 2020>
- WHO (2014) *world health statistics.* Geneva, Switzerland: WHO Press.
- World health organization (2014). Global tuberculosis report. World healt organization.
http://www.eho.int/tb/publication/global_report/en/ 5 Maret 2020 12:44:18
- World health organization (2016) health topic tuberculosis (TB). World Health Organization
<http://www.who.int/topic/tuberculosis/>
28februari 2016 12:05
- WHO (2017) *global tuberculosis report 2017,* who. Geneva, Switzerland: WHO Press, doi: WHO/HTM/TB/2017.23.
- Wulandari, D.H (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru Tahap Lanjut Untuk Minum Obat Di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015 *Jurnal Administrasi Rumah Sakit, 2,PP.* 17-28